

**Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance***  
**(Penelitian pada BUMN dan BUMD se-Kota Bandung)**

Disusun Oleh:

**Putri Puspita Ayu, S.Pd., M.Ak**  
**(Dosen Fakultas Ekonomi Unswagati)**

**ABSTRACT**

This research is conducted based on the recently viral phenomenon of the Good Corporate Governance issue, yet in reality there is also absence in full realization by state-owned institutions to implement it as the necessity and as its obligation in community service. This proves in several corruption cases which are revealed both in State-Owned Enterprise (BUMN) and Region-Owned Enterprise, especially in Bandung.

The aim of this research is to identify the influence of internal control and internal audit to the implementation of Good Corporate Governance both directly and indirectly in BUMN and BUMD in particular in Bandung.

This research uses the population of BUMN and BUMD in Bandung as many as 18 enterprises which consists of 14 BUMNs and 4 BUMDs. The method used for this research is analytical description with path analysis system.

The results of this research show that the implementation of internal control and internal audit systems in BUMNs are significantly better than in BUMDs. This condition is caused by the rule of Good Corporate Governance binding the BUMNs to apply its organizational management better than in BUMDs. It also proves in statistical result that shows that internal control and internal audit systems have positive effects on the implementation of Good Corporate Governance. Directly, internal control system affects positively for 61.4%, while internal audit system does for 19.2%. Indirectly, both internal control and internal audit systems affect 80.6%. From this results showed, it can be concluded that internal control system in an organization supported by the efficiency of internal audit function will result in the satisfactory implementation of the Good Corporate Governance in the organization.

Key words: System, Internal Control, Internal Audit, Good Corporate Governance

## PENDAHULUAN

Organisasi Profesi Internal Auditor Indonesia yang terdiri dari *The Institute of Internal Auditors* (IIA) Indonesia, Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI) BUMN/BUMD dan Yayasan Internal Audit (YPIA) dan Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII) berkeyakinan bahwa fungsi internal audit yang efektif dan berkualitas mampu menawarkan sumbangan penting dalam meningkatkan proses *corporate governance*, pengelolaan resiko dan pengendalian manajemen. Internal auditor merupakan dukungan yang penting bagi Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Manajemen Senior dalam membentuk fondasi bagi pengembangan *corporate governance*. Ketidakefisienan dalam pengelolaan perusahaan dapat terjadi jika sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi tidak berperan sebagaimana mestinya. Jika sistem pengendalian internal organisasi tidak berperan sebagaimana mestinya, maka inefisiensi dapat dieliminasi dan praktik-praktik tidak sehat dapat dihindarkan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan KPK sistem pengendalian internal yang ada di BUMN belum berjalan baik. Hasil pemeriksaan yang dilakukan BPK ini tercantum dalam tabel dibawah

### Kelompok Temuan Pemeriksaan atas Operasional BUMN

No.	Kelompok Temuan	Jumlah Kasus	Nilai (juta Rp dan ribu valas)
<i>Ketidakpatuhan terhadap Ketentuan Perundang-undangan yang Mengakibatkan</i>			
1.	Potensi kerugian perusahaan	7	30.844,60
2.	Kekurangan penerimaan	12	31.340,04
			USD8.81
			GBP181.70
			EUR31.15
3.	Administrasi	24	-
4.	Ketidakhematan	7	52.132,34
5.	Ketidakefisienan	2	53.999,73
6.	Ketidakefektifan	14	327.036,69
	Jumlah	66	495.353,42
			USD 8.81
			GBP 181.70
			EUR 31.15
	Jumlah dalam Rupiah *		498.337,19

\*valas dirupiahkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia per 30 Desember 2011.

Sumber : IHPS BPK Semester II Tahun 2011

Berdasarkan laporan pemeriksaan BPK (IHPS, 2011:287-291), pemeriksaan sesuai dengan COSO *framework*, dimana pengendalian intern entitas direviu berdasarkan lima unsur yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Hasil reviu BPK terhadap lingkungan pengendalian ditemukan beberapa kasus kelemahan pengendalian intern, diantaranya adalah:

- a. Penerapan sistem manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi (MSDM-BK) yang memadai belum sepenuhnya dilaksanakan sehingga pola pengembangan SDM perusahaan menjadi kurang terarah.
- b. Pelaksanaan tugas dan wewenang tiap-tiap direksi tidak didukung oleh pembagian tugas dan wewenang yang memadai sehingga pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tiap-tiap direksi berpotensi tumpang tindih.
- c. Penerapan manajemen risiko belum sepenuhnya dilaksanakan sehingga perusahaan sulit mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko internal maupun eksternal yang terjadi
- d. Rencana jangka panjang perusahaan tidak disusun sehingga perusahaan tidak mempunyai dasar pengambilan keputusan dan penentuan langkah-langkah strategi
- e. Belum terdapat *key performance indicators* (KPI) mengakibatkan pencapaian kinerja perusahaan tidak dapat diukur keberhasilannya

Beberapa penyebab kelemahan SPI tersebut pada umumnya disebabkan karena entitas kurang melakukan pengawasan dan pengendalian atas kegiatan transaksi-transaksi usaha dan tidak cermat dalam menggunakan data produksi dalam melakukan penjualan, direksi kurang memiliki perhatian terhadap kepentingan perusahaan dan kurang memiliki inovasi dalam mencari terobosan untuk kelangsungan hidup perusahaan, serta entitas tidak mempunyai pedoman/mekanisme yang memiliki desain pengendalian yang memadai.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa audit internal dan sistem pengendalian internal merupakan faktor yang sangat penting demi tercapainya *Good Corporate Governance* suatu lembaga/institusi.

Berdasarkan uraian diatas, selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan bagi penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (Penelitian pada BUMN dan BUMD se-Kota Bandung)**

## **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut, maka penulis membuat identifikasi masalah dari penelitian ini adalah

“Bagaimana Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara simultan dan parsial di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)”

## **Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

“Untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara simultan dan parsial di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengendalian Internal**

Pengendalian internal yang terdapat dalam perusahaan tidak hanya mencakup kegiatan akuntansi dan keuangan saja, tetapi meliputi segala aspek kegiatan perusahaan. Pengendalian internal dapat digunakan untuk : 1) menjaga keamanan harta milik perusahaan, 2) memberikan keyakinan bahwa laporan yang disampaikan kepada pimpinan adalah benar, 3) meningkatkan efisiensi usaha, 4) memastikan bahwa kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan telah dijalankan dengan baik.

Sistem pengendalian internal sebagai suatu tipe pengawasan, diperlukan karena adanya keharusan untuk mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Seorang manajer atau pemilik perusahaan yang merasa tidak memiliki cukup waktu dan kemampuan untuk mengelola sendiri semua kegiatan perusahaannya, akan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawabnya kepada orang lain. Tetapi bersamaan dengan atau segera setelah pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawabnya, pada saat itu pula dirasakan suatu kebutuhan untuk senantiasa mengawasi pelaksanaan kegiatan dan hasil-hasil yang dicapai oleh para fungsionaris tersebut.

Kontrol yang didefinisikan oleh *The Institute of Internal Auditor* (Sawyer et al, 2005) adalah “..... setiap tindakan yang diambil manajemen untuk meningkatkan

kemungkinan tercapainya tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Kontrol bersifat preventif (untuk mencegah terjadinya hal-hal yang diinginkan), detektif (untuk mendeteksi dan memperbaiki hal-hal yang tidak diinginkan yang telah terjadi), atau direktif (untuk menyebabkan atau mengarahkan terjadinya hal yang diinginkan). Konsep sistem kontrol merupakan gabungan komponen kontrol yang terintegrasi dan aktivitas-aktivitas yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasarannya”.

Pengendalian intern yang didefinisikan oleh COSO (1992) adalah:

*“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management and other personel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories:*

1. *Effectiveness and efficiency of operations*
2. *Reliability of financial reporting*
3. *Compliance with applicable laws and regulations.”*

Tujuan yang pertama adalah menekankan pada tujuan dasar dalam setiap bisnis, mencakup kinerja, profitabilitas dan pengamanan sumber daya. Kedua adalah menyangkut kehandalan laporan organisasi. Terakhir adalah berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi dimana perusahaan itu berada.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian menurut COSO terdiri dari empat konsep yang mendasar, yaitu bahwa pengendalian intern :

- a. Suatu proses.
- b. Dipengaruhi oleh orang-orang.
- c. Memberikan keyakinan yang wajar.
- d. Alat untuk mencapai tujuan.

Komponen Pengendalian Internal

Arens (2010:273) mengemukakan bahwa:

*“internal control includes five categories of control that management design and implements to provide reasonable assurance that management’s control objectives will be met. These are the main components of internal control and are:*

1. *control environment*
2. *risk assessment*
3. *control activities*

#### 4. *information and communications*

#### 5. *monitoring*

Terdapat hubungan langsung antara tujuan, yang merupakan hal yang diperjuangkan untuk dicapai perusahaan dan komponen-komponen tersebut yang mencerminkan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

*Control environment* (lingkungan pengendalian), menunjukkan atmosfir atau suasana (*sets the tone*) dalam suatu organisasi/ perusahaan yang mempengaruhi kesadaran pengendalian (*control consciousness*) dari orang-orang dalam organisasi tersebut. Lingkungan pengendalian ini merupakan fondasi bagi komponen lainnya dan sangat dipengaruhi oleh suasana yang diciptakan dari atas atau *tone at the top*.

*Risk assessment* (penilaian risiko), merupakan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola berbagai risiko dalam organisasi dikaitkan dengan tujuan yang ingin dicapai.

*Control activities* (aktivitas pengendalian), mencakup kebijakan dan prosedur untuk membantu meyakinkan bahwa semua tindakan dilaksanakan sesuai dengan arahan manajemen secara efektif.

*Information and communication* (informasi dan komunikasi), sistem informasi dan komunikasi memungkinkan orang-orang dalam organisasi untuk memperoleh dan berbagi informasi yang diperlukan untuk mengelola, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan operasional.

*Monitoring* (pemantauan), merupakan proses penilaian terhadap kualitas dan efektivitas dari sistem pengendalian intern, termasuk modifikasi dan penyempurnaannya apabila diperlukan.

Kelima komponen pengendalian intern tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya dalam rangka pencapaian tujuan, *effectiveness and efficiency of operations, reliability of financial* dan *compliance with laws and regulations*.

### **Audit Internal**

Audit internal timbul sebagai suatu cara atau teknik guna mengatasi risiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha atau adanya kondisi *economic turbulence*, dimana terjadi perubahan secara dinamis dan tidak dapat diprediksi sehubungan dengan era globalisasi, sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan

informal sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggung jawab atas hal-hal yang tidak teramati secara langsung (Hery, SE., MSi, 2010:33-35). Hasil audit internal diharapkan akan dapat meningkatkan reliabilitas informasi tentang keadaan dalam unit-unit yang diawasinya.

The IIA (2009:4) telah melakukan redefinisi terhadap internal auditing, *“internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objective by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance process”*.

Berdasarkan kedua pengertian diatas, dapat ditekan bahwa audit intern adalah kegiatan *assurance* yang memadai dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit intern membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan pengaturan. Audit intern juga memberikan saran dan rekomendasi untuk memperbaiki kinerja organisasi dan bagi tiap tingkatan manajemen.

Tujuan dari audit internal menurut Hiro Tugiman (2004:99) sebagai berikut :  
“Tujuan pelaksanaan audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Tujuan audit internal mencakup pula usaha mengembangkan pengendalian efektif dengan biaya yang wajar.”

Dengan kata lain tujuan audit internal adalah memberikan pelayanan kepada organisasi untuk membantu semua anggota organisasi tersebut. Bantuan yang diberikan sebagai tujuan akhir adalah agar semua anggota organisasi dapat melakukan tanggung jawab yang diberikan dan dibebankan kepadanya secara efektif.

Ruang lingkup pekerjaan audit internal yang dikemukakan *The Institute of Internal Auditors* (IIA) 1995;p.25 dan IIA Uk, 1998;p.23 yang dikutip dari Hiro Tugiman (2004;14):  
*“The scope of internal auditing should encompass the examination and evaluation of the adequacy and effectiveness of performance in carrying out assigned responsibilities.”*

Definisi tersebut menjelaskan bahwa ruang lingkup pekerjaan auditor internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern dan kualitas kerjanya dalam pelaksanaan tanggung jawab yang ditetapkan.

## **Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* dimana dalam penelitian ini seluruh dimensi yang digunakan diadopsi dari Peraturan Menteri Negara BUMN No.01/MBU/2011 yang meliputi:

(1) *Transparancy* (transparansi) diukur dengan menyediakan akses yang sama bagi pemegang saham dan analisis keuangan, membenkan penjelasan yang memadai mengenai resiko usaha, mengungkapkan remunerasi/kompensasi direksi dan komisaris secara memadai, mengungkapkan tronsaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan fetimewa, menyajikan hasil kinerja keuangan dan analisis manajemen melalui internet (2) *Accountability* (Akuntabilitas) meliputi pemilikan Kode atau pedoman *Corporate Governance* secara tertulis, yang secara jelas menjabarkan hak-hak pemegang saham, tugas dan tanggung jawab direksi serta komisaris, menyediakan akses bagi masyarakat untuk mengetahui kebijakan perusahaan mengenai investor, menentukan organisasi yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan mentaati kode *corporate governance*, memiliki *code of conduct* bagi karyawan, dan aturan perilaku tersebut dikomunikasikan serta diimplementasikan dengan baik. (3) *Responsibility* atau Pertanggungjawaban diukur dengan melaksanakan RUPS tahunan dalam jangka waktu 6 bulan sesudah akhir tahun buku scsuai dengan pasal 65 ayat 2 Undang-Undang Perseroan Terbatas, menyampaikan kepada pemegang saham, pemberitahuan mengenai RUPS tahunan minimal 28 hari sebelum pelaksanaan RUPS tersebut, memberikan dorongan kepada para pemegang saham untuk menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya, memberikan kesempatan yang memadai bagi pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan pada RUPS. (4) *Independency* (independen) meliputi: menerapkan fungsi internal audit secara efektif, diaudit oleh akuntan publik yang independen, memiliki komite audit yang efektif, menciptakan komunikasi yang efektif antara internal audit dan eksternal audit serta komite audit. (5) *Fairness* (kewajaran) diukur dengan Direksi mengadakan pertemuan berkala secara teratur dengan komisaris, terdapat rencana strategis dan rencana usaha yang memberikan arahan bagi direksi dan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Direksi dan Komisaris mendapatkan pelatihan atau mempunyai latar belakang yang memadai untuk menunjang pelaksanaan pekerjaarmya, para anggota komisaris maupun direksi telah bebas dan benturan kepentingan (*conflict of interest*), ada sistem penilaian kinerja untuk direksi maupun komisaris.

## HIPOTESIS

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

”Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*”.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah di Kota Bandung. Untuk menentukan ukuran populasi sampel dalam penelitian ini mengacu pada pernyataan Suharsimi Arikunto (2006: 78) bahwa untuk menentukan anggota sampel apabila subjek kurang dari seratus lebih baik diambil seluruhnya. Penelitian dilakukan secara survey terhadap BUMN dan BUMD di Kota Bandung. Responden dalam penelitian ini adalah Internal Auditor pada Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah di Kota Bandung. Adapun nama BUMN-BUMD yang di survey adalah sebagai berikut:

### Daftar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) – Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kota Bandung

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1.	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (PT. TELKOM)	10.	PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten
2.	PT. Pos Indonesia	11.	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
3.	PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI)	12.	PT. Asuransi Jasa Rahardja
4.	PT. Dirgantara Indonesia (PT.DI)	13.	PT. TASPEN (Persero)
5.	PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (PT. INTI)	14.	PT. Bank Jabar Banten
6.	PT. PINDAD Persero	15.	PD. Kebersihan
7.	PT. Perkebunan Nusantara VIII (PTPNVIII)	16.	PD. Air Minum Tirtawening
8.	PT. Lembaga Elektro Nasional Industri (LEN Industri)	17.	PD. Pasar Bermartabat
9.	PT. Bio Farma	18.	PD. BPR-Kota Bandung

## Variabel-variabel yang Diteliti

Variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu sistem pengendalian internal (X1) dan audit internal (X2), sedangkan variabel dependennya yaitu pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Y). Untuk lebih jelasnya variabel-variabel beserta indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut

### Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Internal (X1)	Lingkungan pengendalian ( <i>control environment</i> )	<ul style="list-style-type: none"><li>Integritas dan nilai-nilai etika,</li><li>Filosofi dan gaya manajemen,</li><li>Cara yang ditempuh manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawabnya</li><li>Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia</li><li>Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh direksi</li></ul>	Ordinal
	Penilaian risiko ( <i>risk assessment</i> )	<ul style="list-style-type: none"><li>Identifikasi dan analisis risiko</li><li>Pengelolaan risiko yang relevan</li></ul>	Ordinal
	Aktivitas pengendalian ( <i>activity control</i> )	<ul style="list-style-type: none"><li>Review terhadap kinerja</li><li>Pengolahan informasi</li><li>Pengendalian fisik</li><li>Pemisahan tugas atau fungsi</li></ul>	Ordinal
	Informasi dan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"><li>Penyajian dan pengungkapan</li><li>Eksistensi</li><li>Kelengkapan, Keakuratan dan Ketepatan waktu</li></ul>	Ordinal
	Pengawasan ( <i>monitoring</i> )	<ul style="list-style-type: none"><li>Pemanatauan Lingkungan Internal dan Eksternal</li></ul>	Ordinal

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemantauan kinerja</li> <li>▪ Penilaian kembali kebutuhan informasi dan sistem informasi</li> </ul>	
Audit Internal (X2)	Independensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Status organisasi</li> <li>▪ Objektivitas</li> </ul>	Ordinal
	Kemampuan profesional	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendidikan berkelanjutan</li> <li>▪ Memiliki pengalaman dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan</li> <li>▪ Memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif</li> </ul>	Ordinal
	Lingkup penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keandalan informasi</li> <li>▪ Kesesuaian dengan cara memeriksa kesesuaian kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan UU yang berlaku</li> <li>▪ Perlindungan terhadap aktiva dengan memeriksa alat-alat, fisik dan caranya</li> <li>▪ Pencapaian tujuan dengan menilai kesesuaian dan ketetapan pekerjaan, operasi dan program</li> </ul>	
	Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perencanaan pemeriksaan</li> <li>▪ Pengujian dan pengevaluasian informasi</li> <li>▪ Temuan dan rekomendasi</li> <li>▪ Tindak lanjut hasil pemeriksaan</li> </ul>	Ordinal
<i>Good Corporate Governance</i> (Y)	Transparansi ( <i>trasnparency</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan informasi yang sama kepada pemegang saham dan non pemegang saham</li> <li>▪ Mempublikasikan laporan keuangan beserta hasil analisis manajemen khususnya di internet</li> <li>▪ Memberikan laporan RUPS secara rinci dan transparan</li> </ul>	Ordinal
	Akuntabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Adanya pedoman <i>corporate governance</i></li> </ul>	Ordinal

	<i>(accountability)</i>	<p>yang tertulis secara rinci</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemudahan mendapatkan informasi kebijakan mengenai investor public</li> <li>▪ Adanya kejelasan tanggung jawab komisaris terhadap hukum dan jaminan kepatuhan perusahaan</li> <li>▪ Memiliki pedoman etik dan tingkah laku (<i>code of conduct</i>) yang tertulis serta didistribusikan kepada karyawan dan pemegang saham</li> <li>▪ Secara berkala dilakukan permintaan penegasan para karyawan bahwa mereka telah melakukan kepatuhan</li> </ul>	
	Pertanggung jawaban <i>(responsibility)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Adanya pemberitahuan RUPS tahunan kepada pemegang saham</li> <li>▪ Mendorong pemegang saham untuk menghadiri dan memberikan suaranya pada RUPS</li> <li>▪ Menyediakan informasi keuangan dan non keuangan bagi pemegang saham</li> </ul>	Ordinal
	Kemandirian <i>(independent)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Adanya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga perusahaan yang relevan sebagai pedoman perusahaan</li> <li>▪ Adanya standar profesional sebagai landasan personil di perusahaan</li> <li>▪ Tidak adanya tekanan atau benturan kepentingan pihak manapun yang tidak sesuai dengan Undang-Undang</li> </ul>	Ordinal
	Kewajaran <i>(fairness)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peran dan tanggung jawab serta wewenang direksi dan komisaris secara tertulis</li> <li>▪ Pemegang saham memiliki kedudukan yang</li> </ul>	Ordinal

		<p>setara dalam perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komisaris dan direksi melakukan pemantauan atas hasil bisnis dan memberikan masukan strategi bisnis serta kebijakan perusahaan secara efektif</li> </ul>	
--	--	--	--

### **Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, yang berhubungan dengan indikator-indikator berkaitan peran internal audit, sistem pengendalian internal, dan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

2. Wawancara

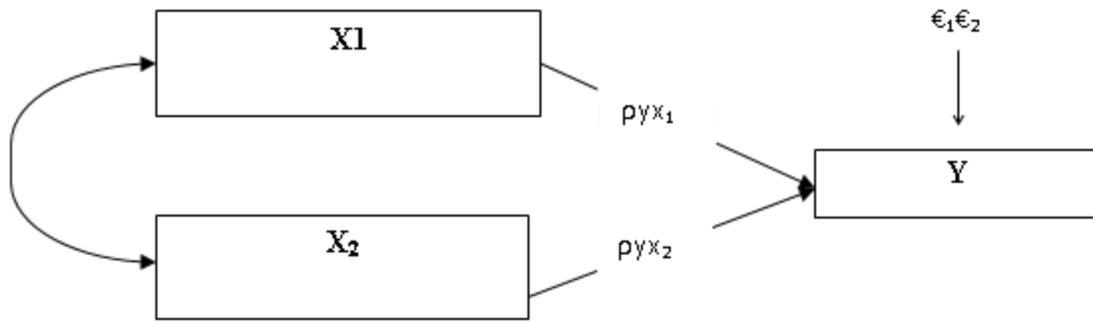
Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal yang berhubungan dengan indikator-indikator peran internal audit, sistem pengendalian internal dan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dan informasi dengan cara memanfaatkan sejumlah dokumen tertulis berupa laporan dan peraturan serta literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, khususnya data sekunder yang berhubungan dengan internal audit, sistem pengendalian internal dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) karena peneliti ingin memastikan hubungan peran internal audit, sistem pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap *Good Corporate Governance*.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti

### Tanggapan Responden Mengenai Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1)

Indikator	BUMN		BUMD	
	Rata-rata	Kesimpulan	Rata-rata	Kesimpulan
Lingkungan Pengendalian	3,92	Baik	2,91	Cukup Baik
Penaksiran Risiko	3,70	Baik	2,46	Kurang Baik
Aktivitas Pengendalian	3,90	Baik	2,89	Cukup Baik
Informasi dan Komunikasi	3,21	Cukup Baik	2,59	Cukup Baik
Monitoring	3,92	Baik	3,26	Cukup Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>3,73</b>	<b>Baik</b>	<b>2,82</b>	<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal di BUMN berjalan lebih baik dibandingkan di BUMD dengan nilai rata rata tertinggi di perusahaan BUMN terdapat pada dimensi lingkungan pengendalian dan dimensi monitoring sebesar 3,92 dan nilai rata-rata terendah terdapat pada dimensi informasi dan komunikasi sebesar 3,21. Untuk dimensi yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi di perusahaan BUMD terdapat pada dimensi monitoring sebesar 3,26 dan rata-rata terendah terdapat pada dimensi penaksiran risiko sebesar 2,46.

### Tanggapan Responden Mengenai Variabel Audit Internal (X2)

Indikator	BUMN		BUMD	
	Rata-rata	Kesimpulan	Rata-rata	Kesimpulan
Independensi	3,62	Baik	3,31	Cukup Baik
Kemampuan Profesional	3,07	Cukup Baik	2,91	Cukup Baik
Lingkup Pekerjaan	3,69	Baik	3,23	Cukup Baik
Pelaksanaan Kegiatan pemeriksaan	3,94	Baik	3,65	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>3,58</b>	<b>Baik</b>	<b>3,28</b>	<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui untuk dimensi yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi di perusahaan BUMN terdapat pada dimensi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sebesar 3,94 dan nilai rata-rata terendah terdapat pada dimensi kemampuan profesional sebesar 3,07. Sedangkan untuk dimensi yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi di perusahaan BUMD terdapat pada dimensi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sebesar 3,65 dan rata-rata terendah terdapat pada dimensi kemampuan profesional sebesar 2,91.

### Tanggapan Responden Mengenai Variabel *Good Corporate Governance* (Y)

Indikator	BUMN		BUMD	
	Rata-rata	Kesimpulan	Rata-rata	Kesimpulan
Transparansi	3,55	Baik	2,78	Cukup Baik
Akuntabilitas	3,79	Baik	3,14	Cukup Baik
Pertanggungjawaban	3,73	Baik	3,28	Cukup Baik
Kemandirian	3,16	Cukup Baik	3,16	Cukup Baik
Kewajaran	3,21	Cukup Baik	3,21	Cukup Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>3,49</b>	<b>Baik</b>	<b>3,11</b>	<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui secara keseluruhan untuk dimensi yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi di perusahaan BUMN terdapat pada dimensi akuntabilitas sebesar 3,79 dan nilai rata-rata terendah terdapat pada dimensi kemandirian sebesar 3,16. Sedangkan untuk dimensi yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi di perusahaan BUMD terdapat pada dimensi pertanggungjawaban sebesar 3,28 dan rata-rata terendah terdapat pada dimensi transparansi

sebesar 2,78. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal, audit internal dan pelaksanaan GCG di BUMN lebih baik dibandingkan di BUMD

### Analisis Jalur

Analisis ini meneliti tentang pengaruh bebas Sistem Pengendalian Internal (X1) dan Audit Internal (X2) terhadap *Good Corporate Governace* (Y) pada Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah di Kota Bandung.

Untuk memperoleh koefisien jalur, maka perlu diketahui korelasi diantara ketiga variabel yang diteliti seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

### Korelasi Antar Variabel

		SPI (X1)	Audit Internal (X2)	GCG (Y)
SPI (X1)	Pearson Correlation	1	,320	,839
	Sig. (2-tailed)		,002	,000
	N	89	89	89
Audit Internal (X2)	Pearson Correlation	,320	1	,571
	Sig. (2-tailed)	,002		,000
	N	89	89	89
GCG (Y)	Pearson Correlation	,839	,571	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	89	89	89

Berdasarkan nilai koefisien korelasi dapat dilihat bahwa hubungan antara Sistem Pengendalian Internal dengan Audit Internal sebesar 0,320 dan masuk kedalam kategori rendah. Sedangkan hubungan antara Sistem pengendalian Internal dengan GCG sebesar 0,839 yang berada dalam kategori sangat kuat. Adapun hubungan antara audit internal dengan GCG berada dalam kategori sedang dengan nilai 0,571.

Setelah dijabarkan hubungan antar variabel selanjutnya akan diuji pengaruh dari variabel independen terhadap *Good Corporate Governance* di Lingkungan BUMN dan BUMD Kota Bandung, baik secara simultan maupun parsial.

### Pengujian Hipotesis

#### A. Simultan

Uji statistik penelitian ini mengikuti distribusi F-Snodecor dengan  $\alpha = 5\%$ , derajat kebebasan  $db_1 = 2$ , dan  $db_2 = 89 - 2 - 1$ , diperoleh F-tabel = 3,103. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa F hitung > F tabel ( $179,154 > 3,103$ ) sehingga sesuai dengan kriteria uji simultan

adalah tolak  $H_0$ , artinya artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Governance*.

### B. Parsial

Setelah melakukan uji secara bersama-sama dengan hasil yang signifikan, maka selanjutnya dilakukan uji individu untuk melihat variabel bebas mana saja yang berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*. Untuk pengujian ini digunakan uji t, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

#### Uji Hipotesis Parsial Variabel Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap *Corporate Governance*

Koefisien Jalur	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
PYX1 = 0,732	14,610	-1,988 dan 1,988	Ho Ditolak
PYX2 = 0,337	6,722	-1,988 dan 1,988	Ho Ditolak

Tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Sistem Pengendalian Internal (X1)

Nilai t hitung untuk Sistem Pengendalian Internal (X1) sebesar 14,610 melebihi nilai t tabel (1,988) sehingga berada di wilayah penolakan  $H_0$ , dengan demikian maka  $H_0$ ditolak, artinya Sistem Pengendalian Internal (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (Y).

b. Uji Hipotesis Audit Internal (X2)

Nilai t hitung untuk Audit Internal (X2) sebesar 6,722 melebihi nilai t tabel (1,988) sehingga berada di wilayah penolakan  $H_0$ , dengan demikian maka  $H_0$  ditolak, artinya Audit Internal (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (Y).

#### Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Variabel Bebas Terhadap *Good Corporate Governance*

Untuk melihat lebih jauh tentang besar pengaruh langsung dan tidak langsung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga secara statistik dinyatakan berpengaruh, berikut disajikan rincian pengaruh langsung dan tidak langsungnya.

**Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap *Corporate Governance***

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak langsung (melalui), dalam %		Pengaruh Tidak Langsung	Total
			X1	X2		
X1	0,732	53,5	-	7,89	7,89	61,4
X2	0,337	11,3	7,89	-	7,89	19,2
Total Pengaruh						80,6

Dari tabel diatas, terlihat jelas bahwa:

- a. Sistem Pengendalian Internal (X1) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (Y) dengan total pengaruh yang diberikan sebesar 61,4% terdiri atas pengaruh langsung sebesar 53,5% dan pengaruh tidak langsung sebesar 7,89%. Rincian perhitungan angka-angka tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengaruh langsung } X_1 \text{ terhadap } Y = (P_{YX1})^2 \times 100\% = (0,732)^2 \times 100\% = 53,5\%$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung } X_1 \text{ terhadap } Y \text{ melalui } X_2 = P_{YX1} \times r_{X1X2} \times P_{YX2} \times 100\% = 0,732 \times 0,320 \times 0,337 \times 100\% = 7,89\%$$

Sehingga diperoleh total pengaruh parsial dari Pengendalian Internal (X1) terhadap *Good Corporate Governance* (Y) sebesar  $53,5\% + 7,89\% = 61,4\%$ .

- b. Audit Internal (X2) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (Y) dengan total pengaruh yang diberikan sebesar 19,2% terdiri atas pengaruh langsung sebesar 11,3% dan pengaruh tidak langsung sebesar 7,89%. Rincian perhitungan angka-angka tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengaruh langsung } X_2 \text{ terhadap } Y = (P_{YX2})^2 \times 100\% = (0,337)^2 \times 100\% = 11,3\%$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung } X_2 \text{ terhadap } Y \text{ melalui } X_1 = P_{YX2} \times r_{X2X1} \times P_{YX1} \times 100\% = 0,337 \times 0,320 \times 0,732 \times 100\% = 7,89\%$$

Sehingga diperoleh total pengaruh parsial dari Audit Internal (X2) terhadap *Good Corporate Governance* (Y) sebesar  $11,3\% + 7,89\% = 19,2\%$

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai identifikasi masalah yang dicari sebagai berikut :

1. Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal berpengaruh terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebesar 80,6%. Hal ini berarti bila Sistem Pengendalian Internal ditunjang dengan fungsi audit internal yang memadai maka akan berpengaruh terhadap peningkatan *Good Corporate Governance* lebih besar dibandingkan dengan pengaruhnya secara individu (parsial).
2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara parsial di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebesar 61,4%. Hal ini berarti dengan ditingkatkannya pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal di lingkungan BUMN dan BUMD diharapkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* pun akan meningkat.
3. Audit Internal berpengaruh terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara parsial di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebesar 11,3% hal ini menunjukkan berdasarkan hasil statistik, bila fungsi audit internal memadai maka pelaksanaan *Good Corporate Governance* pun diharapkan akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2011. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Arens, Alvin A.m Elder, Randal J. 2010. *Auditing and assurance services : An integrated approach, 13<sup>th</sup> ed.* New Jersey:Prentice Hall Inc
- Avianti, Ilya. 2005. *Peran Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Good Corporate Governance*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol IV No.1
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI). 2012. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I dan II tahun 2011*
- Dewan SPAP Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Kompartemen Akuntan Publik. 2001. *Standar Professional Akuntan Publik per 1 Januari 2001*. Jakarta : Salemba Empat
- Direktorat Penelitian dan Pengembangan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). 2011. *Electronic book Integritas Sektor Publik Indonesia Tahun 2010 (Fakta Korupsi dalam Layanan Publik)*. Jakarta
- Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta dan BUMN Terkemuka)*. Jakarta: Alfabeta
- Kartamulja, Rodi, H. A. 2006. *Pengaruh Audit Intern dalam Meningkatkan Kualitas Good Corporate Governance*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol II No. 2
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004. *Standar Profesi Audit Internal*. Yayasan Pendidikan Internal Audit
- Mayangsari, Sekar. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit : Sebuah Kuasi eksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 6 No.1
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER – 01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara
- Sawyer, Lawrence B. *Audit Internal Sawyer jilid 1*. 2005. Jakarta: Salemba Empat. The Institute of Internal Auditor
- Tugiman, Hiro. 2004. *Pengendalian Intern yang Buruk Menjadi Penyebab Utama Indonesia Menjadi Negara Terkorup*. Disampaikan pada Pidato Pengukuhan Guru Besar - Universitas Widyatama

Tugiman, Hiro. 2004. *Peran Auditor Internal dalam Menunjang GCG pada BUMN di Indonesia*